

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOPER BOLA  
(PASSING) MELALUI MODIFIKASI ALAT**

**(Jurnal Skripsi)**

**Oleh**

**ARIEF HUDZAIFAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## **ABSTRACTION**

### **THE EFFORT TO INCREASE THE BALL HAND OVERING SKILLS THROUGH TOOLS MODIFICATION**

#### **Menthor**

- 1. Drs. Usman Adam, M.Pd**
- 2. Dr. Marta Dinata, M.Pd**

#### **By**

**ARIEF HUDZAIFAH**

This study uses action research (Class room Action Research), which is the cycle bersepiral (Self Reflective Spiral) designed: (a) plan, (b) Implementation, (c) Observation, (d) Reflection. The study consisted of three cycles, each cycle do different actions. Measures the first cycle were students perform exercises using a rubber ball pass the ball the way ball rolling by colleagues, act second cycle were students perform exercises using a rubber ball by passing on the wall with a distance of 2 meters, the third cycle of action are students doing passing drills ball by passing the ball to his partner and carried out repeatedly. As the object of this research is class X D by the number of 32 students, with the consideration that the class is the class of the learning outcomes to pass the ball is still very low. Based on observations of the author in the field, students who received  $> 70$  as much as 9.4%. While in the classical declared successful if 75% of students have achieved absorptive capacity  $> 70$ . The results of this study indicate that each cycle there is an increase, the cycle of students who earn as much as  $18.75\% \geq 70$ , the second cycle students who received  $\geq 70\%$  as much as 31.25, the third cycle students who scored  $\geq 70$  75% .

Conclusions that can be taken showed that the provision of modification tool (rubber balls) can improve the skills of the ball passing grade students X D in SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Key word: the effort to increase the ball hand overing skills, through tools modification.

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOPER BOLA (PASSING) MELALUI MODIFIKASI ALAT**

#### **Pembimbing**

- 1. Drs. Usman Adam, M.Pd**
- 2. Dr. Marta Dinata, M.Pd**

#### **Oleh**

**ARIEF HUDZAIFAH**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kaji tindak (Class room Action Research), yaitu putaran bersepiral (Self Reflective Spiral) yang dirancang secara : (a) Rencana tindakan, (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, di setiap siklusnya dilakukan tindakan yang berbeda. Tindakan siklus yang pertama adalah siswa melakukan latihan mengoper bola menggunakan bola karet dengan cara bola digulirkan oleh rekannya, tindakan siklus kedua adalah siswa melakukan latihan dengan menggunakan bola karet dengan cara *passing* pada dinding/tembok dengan jarak 2 meter, tindakan siklus ketiga adalah siswa melakukan latihan mengoper bola dengan cara *passing* bola pada rekannya dan dilakukan secara berulang. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X D dengan jumlah 32 orang siswa, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut hasil belajar mengoper bola masih sangat rendah. Berdasarkan penulis, siswa yang mendapat  $>70$  sebanyak 9,4 %. Sedangkan secara klasikal dinyatakan berhasil apabila 75% siswa telah mencapai daya serap  $>70$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing siklus terdapat peningkatan, yaitu siklus I siswa yang memperoleh  $\geq 70$  sebanyak 18,75 %, siklus II siswa yang memperoleh  $\geq 70$  sebanyak 31,25 %, siklus III siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 75 %.

Kesimpulan yang dapat di ambil penelitian menunjukkan bahwa pemberian modifikasi alat (bola karet) dapat meningkatkan keterampilan mengoper bola (*passing*) pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Kata kunci: upaya meningkatkan keterampilan mengoper bola, melalui modifikasi alat

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Hal ini yang terjadi pada pembelajaran teknik dasar sepak bola khususnya *passing* pada siswa kelas X D SMA N 1 Terbanggi Besar. Pada saat pembelajaran sepakbola khususnya teknik dasar mengoper bola keragaman siswa tersebut menjadi kendala yang harus menjadi perhatian bagi guru untuk dapat mencari sebuah solusinya.

Sepak bola merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang sangat digemari oleh anak didik dan juga masyarakat. Sering kita jumpai anak-anak maupun orang dewasa yang melakukan permainan sepakbola dengan menggunakan fasilitas yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa permainan sepakbola sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa.

Dari materi permainan sepakbola diperlukan pembelajaran yang baik untuk mencapai hasil belajar. Selain itu juga ada beberapa faktor yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar mampu mencapai prestasi yang tinggi dalam bermain sepakbola

### B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya keterampilan mengoper bola (*passing*) siswa kelas X D SMAN 1 Terbanggi Besar.
2. Pembelajaran teknik mengoper bola siswa kelas X D SMAN 1 Terbanggi Besar kurang efektif.
3. Belum optimalnya penggunaan alat dalam mempelajari teknik mengoper bola (*passing*).

### C. Batasan Masalah

Mengingat waktu dan biaya dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada masalah "Peningkatan kemampuan gerak dasar *passing* dalam sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar".

### D. Rumusan Masalah

"Apakah melalui modifikasi alat permainan berupa bola karet dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga memperbaiki keterampilan mengoper bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar?"

### E. Tujuan Penelitian

1. Memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
2. Meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

### F. Manfaat

1. Bagi guru pendidikan jasmani dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan dalam

memilih model pembelajaran yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan *passing*.

2. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan pembandingan apabila ingin melakukan kajian sejenis.
3. Bagi peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga kemampuan teknik dasar *passing* dapat meningkat. Dan juga memberikan pengalaman berharga untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa yang akan datang.

### G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat penelitian  
Di lapangan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
2. Objek penelitian yang diamati adalah meningkatkan keterampilan mengoper bola (*passing*) melalui bantuan alat bola karet.
3. Subyek penelitian yang diamati adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hakekat Pendidikan Jasmani

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani adalah "pendidikan melalui aktivitas jasmani". Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk

mencapai tujuan pendidikan jasmani. (Samsudin, 2008:21).

### B. Pentingnya Pendidikan Jasmani

Menurut pakar Nixon dan Jewett dalam Arma Abdullah dan Agus Munadji (1994 : 5) Pendidikan Jasmani adalah salah satu tahap aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi, dan sosial.

### C. Prinsip Belajar Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:42-50) membagi Prinsip-prinsip belajar dalam 7 kategori, antara lain :

1. Perhatian dan Motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Perbedaan individu
7. Balikan dan penguatan

### D. Pengembangan Motorik

Suatu proses belajar keterampilan gerak berlangsung dalam suatu rangkaian kejadian dari waktu ke waktu dan dalam prosesnya melibatkan sistem syaraf, otak dan ingatan. Tugas utama dari proses pembelajaran motorik adalah menerima dan menginterpretasikan informasi tentang gerakan-gerakan yang akan dipelajari kemudian mengolah dan menyusun informasi-informasi tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan realisasi gerakan secara optimal dalam bentuk keterampilan.

## E. Bermain Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga permainan beregu atau tim. Suatu tim akan dapat menyajikan permainan yang menarik apabila tim tersebut memiliki kekompakan, artinya kerjasama antar pemain dalam satu tim tersebut dapat berjalan lancar, hal ini dapat dilakukan apabila setiap pemain dapat menguasai beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola.

Permainan sepakbola dimainkan di lapangan berumput dan rata serta bentuk lapangannya adalah empat persegi panjang. Pada kedua garis lebar lapangan di tengah-tengahnya, masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadapan. Bola yang digunakan dalam permainan yaitu pada bagian luarnya terbuat dari kulit dan bagian dalamnya terbuat dari karet yang berisi udara.

Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang penjaga garis atau disebut asisten wasit. Tujuan dari masing-masing kesebelasan adalah berusaha untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha menggagalkan serangan lawan untuk menjaga atau melindungi agar gawangnya tidak kemasukan bola.

## F. Gerak Dasar Bermain Sepakbola

Gerak dasar adalah gerak yang perkembangannya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan. Keterampilan gerak dasar merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk ketangkasan yang lebih kompleks. Gerak dasar adalah suatu bentuk gerakan yang menuntun kepada ketrampilan yang sifatnya kompleks. Gerak dasar tersebut meliputi gerak

lokomotor, nonlokomotor dan manipilatif. Suharsimi Arikunto (2008:123).

## G. Teknik Mengoper Bola

Mengoper bola (*passing*) adalah mengumpan atau mengoper kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan pada permainan sepak bola, karena dalam menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. *Passing* juga bisa dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar dan kaki bagian dalam.

## H. Modifikasi Alat

Modifikasi alat pembelajaran yang merupakan suatu upaya seseorang untuk merubah alat berupa bola yang standar diganti dengan bola karet. Pembelajaran yang sesungguhnya menjadi berbeda dari yang sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agar tujuan yang direncanakan sebelumnya dan dapat dicapai sebaik-baiknya.

### 1. Pengertian Modifikasi

Modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dan dapat diperlancar dalam pembelajaran.

### 2. Tujuan Modifikasi

Secara garis besar tujuan modifikasi adalah :

- mengatasi keterbatasan akan sarana dan prasarana pendidikan jasmani,
- mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik,
- mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif,

- mengurangi resiko cedera akibat proporsi antara sarana pembelajaran dan kondisi fisik yang tidak seimbang.

### 3. Modifikasi Alat (bola karet)

Bola karet merupakan modifikasi alat untuk memperbaiki teknik *passing* siswa. Pemilihan modifikasi alat bola ini selain praktis dan mudah penggunaannya, diharapkan alat bantu ini dapat menarik minat siswa agar tertarik dan melakukan tugas gerak dengan baik.

#### I. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan suatu cara penyampaian belajar sepakbola teknik dasar mengoper bola atau *passing* menggunakan modifikasi alat bola karet. Dengan demikian pembelajaran mengoper bola dengan menggunakan modifikasi alat dapat mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan gerak dasar menggiring bola di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

#### I. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:07), bahwa “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, oleh karena itu suatu hipotesis perlu diuji guna mengetahui apakah hipotesis tersebut didukung oleh data yang menunjukkan sebenarnya atau tidak”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa, hipotesis adalah suatu konsep yang berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

Maka hipotesis dalam penelitian ini, “ Melalui Modifikasi Alat Dapat

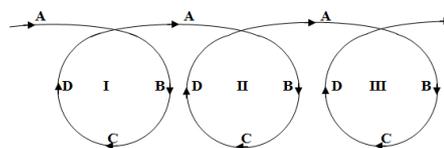
Meningkatkan Keterampilan Mengoper Bola Pada Siswa Kelas X D di SMA N 1 Terbanggi Besar”.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang di anut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan membutuhkan data-data yang valid, agar isi dari penelitian bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk mendapatkan data yang valid, hasil data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisa dengan menggunakan metode penelitian yang logis dan rasional agar tingkat validitas datayang bisa dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan karena penelitian ini dilakukan dengan metode kaji tindak dengan menggunakan pedoman penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) atau CAR.



Gambar. Siklus yang akan dilakukan dalam penelitian adaptasi dari Hopkins(Aqib, 2007:31)

PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu : a). perencanaan tindakan (*planning*), b). penerapan tindakan (*action*), c) observasi dan mengevaluasi proses

dan hasil tindakan, d). refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XD SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Siswa kelas XD berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan.

## C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian  
Nama sekolah : SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah  
Alamat: Jalan Trans Sumatra Terbanggi Besar Lampung Tengah
2. Pelaksanaan Penelitian  
Lama penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah satu bulan dengan 3 siklus.

## D. Rancangan Penelitian

Siklus Pertama

### a. Rencana

1. Merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Menyiapkan instrumen penilaian *passing* bola.
3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handycam atau kamera).
4. Mempersiapkan alat yang akan digunakan pada siklus pertama, yaitu bola karet.
5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

### b. Tindakan

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi enam kelompok

sesuai dengan banyaknya bola yang telah disediakan.

2. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan *passing* terhadap bola yang digulirkan oleh rekannya. Guna memperbaiki keterampilan *passing* bola.
3. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

### c. Observasi

1. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bola karet dapat berjalan dengan baik dan efektif.
2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus pertama.

### d. Refleksi

1. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
2. Merumuskan rencana tindakan untuk siklus kedua

Siklus II

### a. Rencana

1. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Menyiapkan instrumen penilaian *passing*.

3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handycam atau kamera).
  4. Mempersiapkan alat yang akan digunakan pada siklus kedua, yaitu bola karet.
  5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.
- b. Tindakan
1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi sepuluh kelompok sesuai dengan banyaknya bola. Masing-masing kelompok berdiri di depan tembok.
  2. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan *passing* pada dinding/tembok dengan jarak 2m. Guna memperbaiki teknik *passing* bola yang dipelajari.
  3. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru.
  4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.
- c. Observasi
1. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bola karet dapat berjalan dengan baik dan efektif.
  2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan.
- d. Refleksi
1. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
  2. Merumuskan rencana tindakan untuk siklus tiga jika dengan pemberian siklus kedua nilai siswa belum tuntas.

### Siklus III

- a. Rencana
1. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
  2. Menyiapkan instrumen penilaian *passing* bola.
  3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handycam atau kamera).
  4. Mempersiapkan bola karet yang digunakan pada siklus ketiga, yaitu bola karet.
  5. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga.
- b. Tindakan
1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi sepuluh kelompok sesuai dengan banyaknya bola yang telah disediakan. Masing-masing kelompok berdiri di tempat awalan yang telah diberi tanda.
  2. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu *passing* bola dengan rekannya.
  3. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru.
  4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.
- c. Observasi
1. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bola karet dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus ketiga.
- d. Refleksi
1. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menilai pelaksanaan PTK yang dilakukan pada tiap siklusnya. Alat ini berupa indikator dari peningkatan keterampilan menggiring bola (*passing*) siswa.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai		Total
			0	1	
1	Sikap awal	1. Berdiri menghadap arah gerakan			
		2. Kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut tertekuk dan bahu menghadap arah gerakan			
		3. Sikap kedua lengan di samping badan			
		4. Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang diputar keluar dan dikunci			
		5. Pandangan terpusat pada bola			
2	Pelaksanaan	1. Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang lalu ayun kedepan arah bola			
		2. Perkenaan kaki bagian dalam tepat pada tengah-tengah bola			
3	Gerak lanjutan	1. Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah bola			

(Roji, 2004 : 2)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian PTK ini adalah berupa lembar observasi. Dengan lembar observasi kemampuan keterampilan anak diamati secara keseluruhan dari posisi persiapan, pelaksanaan dan sikap akhir.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan di setiap siklus selanjutnya data dianalisis. Untuk menghitung kualitas prosentase siswa digunakan rumus (Subagio 1991:107 dalam Surisman 1997) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk melihat keefektifan hasil tindakan pada PTK ini dapat digunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Goodwin dan Coates dalam Surisman (1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

Bila hasil perhitungan meningkat lebih dari 50 % maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Hasil Prosentasi PTK

pada hasil observasi temuan awal menunjukkan rentang nilai yang didapat sebelum siswa diberikan tindakan adalah 12,5 sampai dengan 87,5 dengan nilai rata-rata

37,89. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas, maka dari 32 siswa sebanyak 7 siswa mencapai nilai di atas atau sama dengan rata-rata kelas atau prosentase keberhasilan 21,88%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata kelas sebanyak 25 orang atau 78,12%. Selanjutnya jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar maka dari 32 siswa sebanyak 3 siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 70 atau prosentase keberhasilan 9,4%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 29 orang atau 90,6%. Setelah tindakan pada siklus pertama dilakukan hasil penelitian menunjukkan rentang nilai yang didapat setelah siswa diberikan tindakan adalah 12,5 sampai dengan 87,5 dengan nilai rata-rata 44,14. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas, maka dari 32 siswa sebanyak 12 siswa mencapai nilai di atas atau sama dengan rata-rata kelas atau prosentase keberhasilan 37,5%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata kelas sebanyak 20 orang atau 62,5%. Selanjutnya jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar maka dari 32 siswa sebanyak 6 siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 70 atau prosentase keberhasilan 18,75%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 26 orang atau 81,25%. Setelah tindakan pada siklus kedua dilakukan hasil penelitian menunjukkan rentang nilai yang didapat setelah siswa diberikan tindakan adalah 25 sampai dengan 100 dengan nilai rata-rata 61,32. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas, maka dari 32 siswa sebanyak 20 siswa mencapai nilai di atas atau sama dengan rata-rata kelas atau

prosentase keberhasilan 62,5%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata kelas sebanyak 12 orang atau 37,5%. Selanjutnya jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar maka dari 32 siswa sebanyak 10 siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 70 atau prosentase keberhasilan 31,25%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 22 orang atau 68,75%. Setelah tindakan pada siklus ketiga penelitian menunjukkan rentang nilai yang dapat setelah siswa diberikan tindakan adalah 37,5 sampai dengan 100 dengan nilai rata-rata 73,04. Jika dibandingkan dengan rata-rata kelas, maka dari 32 siswa sebanyak 24 siswa mencapai nilai di atas atau sama dengan rata-rata kelas atau prosentase keberhasilan 75%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata kelas sebanyak 8 orang atau 25%. Selanjutnya jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar maka dari 32 siswa sebanyak 24 siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 70 atau prosentase keberhasilan 75%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 8 orang atau 25%.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data temuan awal diperoleh data bahwa masih rendahnya prosentase ketuntasan belajar siswa, hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan melakukan keterampilan mengoper bola. Berdasarkan hasil penilaian berupa indikator-indikator keterampilan mengoper bola, pada siklus satu menunjukkan hasil yang berarti pada siswa, karena siswa

merasakan hal yang baru dalam pembelajaran biasanya. Walaupun prosentase belajar belum tercapai, hanya 18,75 % atau 6 siswa dari 32 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan masih kesulitan dalam memanfaatkan modifikasi alat yang digunakan dan belum terbiasanya untuk berlatih sesuai dengan prinsip belajar gerak bahwa anak yang telah siap akan lebih unggul dalam menerima pembelajaran, dan memang diperlukan waktu untuk mencapai peningkatan. Proses pembelajaran pada siklus kedua berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Pada siklus ini siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 10 siswa. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus pertama, siswa mulai menguasai teknik mengoper bola hal ini terjadi karena siswa merasakan hal yang baru lagi dan minat siswa untuk mencoba menggunakan modifikasi alat tersebut tinggi. Pembelajaran pada siklus tiga terlaksana dengan efektif, karena siswa benar-benar siap, disiplin saat memulai pelajaran, serius dalam memperhatikan materi yang diberikan dan sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mengoper bola pada siklus tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan belajar pada siklus ketiga, dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa. Peningkatan prosentase keberhasilan di atas 50%, hal ini terjadi karena penggunaan modifikasi alat tersebut menarik minat siswa untuk mencoba menggunakan alat bantu tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan kesempatan latihan lebih banyak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan penggunaan modifikasi alat bola karet pada siklus pertama dapat memperbaiki keterampilan mengoper bola pada siswa kelas X D di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
2. Dengan penggunaan modifikasi alat bola karet pada siklus kedua dapat memperbaiki keterampilan mengoper bola pada siswa kelas X D di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
3. Dengan penggunaan modifikasi alat bola karet pada siklus ketiga dapat memperbaiki keterampilan mengoper bola pada siswa kelas XD di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, maka perlu mengadakan perbaikan terhadap kualitas penggunaan modifikasi alat dengan tujuan memberdayakan siswa agar lebih banyak bergerak dan memperbaiki konsep gerak yang dipelajari sehingga tercapai efektivitas pembelajaran.
2. Pada penelitian pembelajaran keterampilan mengoper bola masih belum tercapai ketuntasan belajar sebesar 100% atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat diteliti kembali guna menentukan tindakan yang lebih tepat dan menarik agar dapat meningkatkan penguasaan keterampilan mengoper bola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Batty, Eric. 2007. *Latihan Metode Baru Sepakbola Pertahanan*. Bandung : CV Pionir Jaya.
- Gifford, Clive. 2007. *Keterampilan Sepakbola*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harsono. 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Jakarta : KONI Pusat.
- Lampung, Universitas. 2008. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung Universitas Lampung.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK. Jakarta.
- Lutan, Rusli dan Suherman, Adang. 2000. *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Luxbacher, Joseph. 2004. *Sepakbola Langkah – langkah Menuju Sukses*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar – Dasar Sepakbola*. Bandung : Pakar Raya.
- Moeliono, Anton. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Dirjen Olahraga.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Roestiyah N. K. 1998. *Dititik Metodik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Scheunemann, Timo. 2008. *Dasar – Dasar Sepakbola Modern untuk Pemain dan Pelatih*. Malang : DIOMA.
- Sneyers, Jozef. 1990. *Sepakbola Remaja*. Jakarta : PT. Rosda Jayaputra.
- Sucipto. Dkk. 1999/2000. *Olahraga Pilihan: Sepakbola*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Sukatamsi. 1984. *Sepak Bola*. Universitas Terbuka. Jakarta: Depdikbud
- Surisman. 2007. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta. Lite